

- Edy Haryanto : RESIKO INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) AKIBAT PARTIKEL DEBU DAN GAS SO₂ PADA PENDUDUK DIKAWASAN INDUSTRI GRESIK
- Endang Soelistyowati, Suwati : HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN DIET DENGAN KEJADIAN HIPOGLIKEMIA PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RPI INTERNA II RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA
- Pestariati : KETEPATAN UJI MIKROSKOPIS, DETEKSI BTA PADA DAHAK PENDERITA TUBERCULOSIS PARU
- Sri Sumami : PELAYANAN ANTI NATAL CARE (ANC) DALAM UPAYA PEMELIHARAAN KESEHATAN IBU HAMIL
- Wieke Sri Wulan : PERBEDAAN KADAR PROTEINURIA ANTARA METODE DIPSTIK DAN METODE ASAM SULFOSALISIL PADA PASIEN DENGAN PROTEINURIA DI POLI GINJAL INSTALASI RAWAT JALAN RSUD Dr. SOETOMO SURABAYA
- Titien Setiyo Rini : OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) KOTAPASURUAN
- Suhariyadi, Sus Indrawati, Mala Hayati : PEMERIKSAAN KADAR IODIUM PADA TANAMAN ALUR DI KELURAHAN TAMBAK CEMANDI KABUPATEN SIDOARJO
- Supiati : ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA COST RECOVERY RATE (CRR) (STUDY KASUS DI RUMAH SAKIT ANAK DAN BERSALIN SITIAISIYAH SURABAYA
- Sri Utami, Evi Husni : HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-5 TAHUN
- Miftahul Huda : ENTREPRENEURSHIP BERBASIS SYARI'AH

**Yayasan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Pakem Sejahtera
Surabaya**

Jurnal Pelita	Vol. 2	No 1	Halaman 1 - 96	Surabaya Januari 2009	ISSN 2085-594X
------------------	--------	------	-------------------	--------------------------	-------------------

JURNAL PELITA

JURNAL ILMU EKSAKTA DAN TEKNOLOGI

Volume 2 No. 1 Januari 2009

TERBIT 2X SETAHUN PADA BULAN JANUARI DAN JULI BERISI TULISAN YANG DIANGKAT DARI HASIL PENELITIAN, KAJIAN DAN TELAHAH KRITIS DI BIDANG ILMU EKSAKTA DAN TEKNOLOGI.

Pelindung :

Rektor Universitas Wira Raja Sumenep
Wali Kota Surabaya

Penanggung Jawab :

Dr. Ir. H. Miftahul Huda, MM

Penyunting Ahli :

Prof. Dr. Basuki Widodo, M.Sc
Dr. Ir. Fungky Sri Redjeki, MP.
Prof. Dr. Ir. Achmadi Soesilo, MS.
Prof. Dr. Drs. H. Ali Ahsan Mustofa, MS.
Dr. H. Moh. Fauzi Said, Msi
Prof. Dr. Budhiyanto, MS

Tim Penyunting :

Ketua :
Ir. Titien Setiyo Rini, MT

Anggota :

Emy Wahyuningtiyas, ST
Dra. Pestariati, M.Kes
Ir. Soepriyono, MT
dr. Anugrah Riska, M.Kes.
Ir. Endang Widowati, MT

Pelaksana Tata Usaha :

Mas'ud Setiyabudi, SE
Sudarman, SE

Alamat Redaksi :

Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)
Pakem Sejahtera,
Jl. Dharma Husada 5/1 Surabaya.
Phone : (031) 5942906
Fax. : (031) 5920741
E-mail : pelitaybkm@yahoo.com

Edisi Kerjasama antara BKM Pakem Sejahtera dengan Universitas Wiraraja Sumenep

Sekapur Sirih:

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas perkenan dan ridho-Nya, sehingga "Jurnal Pelita" Volume 2 No. 1 Januari 2009 ini dapat terbit tepat waktu.

Para pembaca dan pelanggan yang budiman, pada edisi ini beberapa penyempurnaan selalu kami lakukan sesuai dengan saran dan kritik dari beberapa pihak baik melalui e-mail maupun telpon. Untuk Volume 4 dan seterusnya para pembaca dan pelanggan dapat mengirimkan naskah melalui e-mail : pelitaybkm@yahoo.com.

Akhirnya, segenap pimpinan Redaksi dan staf mohon maaf kepada para pengirim naskah yang belum dapat dimuat, Insya Aliah naskah tersebut akan kami muat pada edisi yang akan datang. Sedangkan bagi mereka yang naskahnya dikembalikan dapat dikirim lagi setelah diperbaiki.

Semoga "Jurnal Pelita" semakin jaya dan semakin berkualitas.

Surabaya, Januari 2009
Salam Hormat,

Redaksi

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah di terbitkan dalam media lain, diketik diatas kertas HVS A4 spasi dua sebanyak 20 halaman dengan format dan aturan seperti pada halaman dalam belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keergagaman format, istilah dan lain-lainnya.

ENTREPRENEURSHIP BERBASIS SYARI'AH

Oleh

Miftahul Huda

(Dosen MK : Kewirausahaan, Fakultas Teknik UWKS)

Abstraksi

Entrepreneur berbasis syariah adalah sebuah aktivitas usaha yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan berdasarkan pada aturan yang tertuang dalam al Qur'an, al Hadits, ijma' dan Qiyas. Banyak konsep entrepreneurship yang ada di dalam al Qur'an dan al Hadist, namun konsep tersebut kurang mendapat perhatian bagi ummat Islam. Pengungkapan entrepreneurship atau perdagangan dalam Al-Qur'an ditemui dalam tiga bentuk, yaitu tijarah (perdagangan), Bay'a (menjual) dan Syira' (membeli). Selain istilah tersebut masih banyak lagi konsep lain yang berkaitan dengan perdagangan, seperti dayn, amwal, rizq, syirkah, dharb, dan sejumlah perintah melakukan perdagangan global. Entrepreneurship berbasis syariah mempunyai karakteristik ; berpijak pada nilai-nilai Ruhiyah (Ketuhanan). Ada tiga aspek nilai yang dimiliki entrepreneurship berbasis syariah yaitu : konsep, sistem yang diberlakukan dan pelaku. Sedangkan karakteristik pribadi entrepreneur berbasis syariah harus memiliki ; pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram, benar secara syar'iy dalam implementasi dan berorientasi pada dunia dan akhirat. Entrepreneur berbasis syariah adalah peluang alternatif bisnis di Indonesia yang sangat prospektif, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim

Kata kunci ; al Qur'an, al Hadist, entrepreneur, syariah, tijarah, bay'a, syira', nilai ruhiyah

1. Mukaddimah

Bismillahirrohmanirrohim, segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT, penguasa alam semesta. Dia Allah SWT yang benar-benar mengajarkan manusia tentang berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dia Allah SWT yang mengatur semua kehidupan baik yang ada di alam nyata maupun alam ghaib. Hanya kepadaNya segala sesuatu di jagad raya ini bertasbih, bertahmid dan bertakbir. Maha besar Allah, Maha dahsyat Allah, Maha pandai Allah, Maha kaya Allah, Maha kasih dan sayang Allah, Maha segala engkau Ya Robbi. Terima kasih Engkau telah mengutus kepada kami seorang Rasul teladan kehidupan sejati Muhammad SAW. Jadikanlah kami semua manusia yang pandai bersyukur akan nikmat Mu. Jadikanlah kami semua manusia yang pandai meneladani kehidupan Rasul Mu, terutama dibidang bisnis dan perdagangan, Amin.

Islam adalah agama yang paling banyak mendorong umatnya untuk menguasai perdagangan (entrepreneur). Karena itu, Islam memberikan penghormatan yang tinggi kepada para pedagang. Dalam

Sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW, menempatkan dan mensejajarkan para pedagang bersama para Nabi, Syuhada dan Sholihin (Hadits riwayat Tarmizi). Menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*, bidang ini memiliki kedudukan yang sangat vital dalam membangun peradaban Islam.

Namun, masalah entrepreneurship (bisnis) kurang mendapat tempat dalam gerakan peradaban Islam. Padahal sektor ini sangat penting untuk diaktualisasikan kaum muslimin menuju kejayaan Islam di masa depan. Tema perdagangan ini perlu diangkat ke permukaan mengingat kondisi obyektif kaum muslimin di berbagai belahan dunia sangat tertinggal di bidang perdagangan.

Perniagaan, kewirausahaan atau entrepreneurship adalah satu pekerjaan penting dan Al-Quran telah menyebut istilah berkaitan dengan entrepreneur sebanyak 370 ayat. Entrepreneur adalah satu pekerjaan yang mulia, bukan hanya tertumpu kepada jual beli semata bahkan bekerja dengan pihak swasta dan pemerintah tergolong di dalamnya. Jika dilihat dalam perspektif yang luas dapat dikatakan bahwa entrepreneurship adalah satu cara mendapatkan rezeki melalui pertukaran barang / jasa dengan uang atau pertukaran barang dengan barang.

Pada pribadi Rasulullah SAW, terdapat pribadi yang sempurna. Beliau sejak usia 12 tahun sudah belajar menjadi entrepreneur dan umur 17 tahun sudah sukses menjadi *entrepreneur global*. Disamping politikus dan negarawan ulung, beliau adalah sosok pemimpin paripurna. Di dunia, sampai

saat ini hanya Rasulullah SAW yang mendapat gelar " *al amin* ". Al-amin adalah gelar yang diperoleh beliau, karena sangat jujur dalam berbisnis. Jika boleh diberikan gelar lagi kepada beliau, beliau adalah seorang " *Ulul al Baab*", manusia multi dimensi. Manusia multi dimensi, karena mempunyai performance diri kompleks, sebagai seorang Ulama', Pemimpin, Jenderal, *Pedagang*, Pendidik, Guru Besar, dan lain sebagainya.

Mengapa kita tidak jadi Ulama' sekaligus Pedagang, atau seorang professor yang sukses berbisnis, atau seorang guru yang businessman, atau politikus sekaligus importir / eksportir. Pegawai Negeri sekaligus pengusaha berbasis handycraft. Apakah al Qur'an dan al Hadist kurang memberikan motivasi atau tuntunan agar kita menjadi seperti Rasulullah. SAW ?. Multi dimensi kehidupan. Hidup punya seribu pintu rizki

2. Pengertian Entrepreneurship, Wiraswasta Dan Wirausaha.

DR Soeparman Soemahamidjaya (1980) menyatakan bahwa ; Wiraswasta diambil dari kata entrepreneurship. Wiraswata, terdiri dari Wira-Swa-Sta, artinya ; Wira artinya ; manusia tunggal, pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani, Mempunyai keagungan watak, Swa artinya : berdiri sendiri atau mandiri, Sta artinya ; tegak berdiri. Pada Zaman Orde Baru Wiraswasta diganti WiraUsaha. Usaha artinya ; Bekerja atau berbuat. Istilah Wirausaha makin meluas, setelah INPRES RI Nomer, 4, Tahun 1995 Tanggal 30, Juni 1995, tentang Gerakan Nasional Membudayakan Kewirausahaan.

Kata "Kewirausahaan" merupakan terjemahan " *Entrepreneurship* ", Tahun 1975, Mulai digunakan oleh kelompok *Entrepreneur Development Program – Development Technology Centre* (EDP – DTC), ITB, Kelompok EDP – DTC ITB berpendapat : Entrepreneur Spirit menciptakan nilai atau manfaat melalui inovasi, diperlukan pengusaha swasta, organisasi kemasyarakatan dan pelayanan publik

Para Pakar Ekonomi Amerika, Dalam *Encyclopedia of America* (1984), *Entrepreneur* adalah " Pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil resiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja dan material, dan dari usaha bisnis mendapat profit/laba ". The American Heritage Dictionary (1985), "*Entrepreneur is a Person who organizes, operates, and assumes the risk of business venture* ".

Banyak Penulis yang memberi arti berbeda tentang *entrepreneurship*, Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa seorang entrepreneur adalah :

1. Orang yang menanggung resiko
2. Orang yang mengurus usaha
3. Yang Memobilisasi dan mengurus modal
4. Pencipta Barang/ Produk baru (inovator)
5. Membuat aktivitas sendiri dan mandiri
6. Yang Menghadapi ketidakpastian.
7. Kreatif, Cerdas, Cermat, Tangguh, Tegar, Sabar & Ulet, Penuh Perhitungan
8. Mempunyai amal jariyah besar.

3. Pertanyaan Untuk Generasi Muda

1. Jumlah Penduduk Indonesia akan terus bertambah, dan Pengangguran juga akan terus meningkat, Konon terdapat 35 Juta Pengangguran, 1,25 juta diantaranya lulusan Sarjana. Siapa yang dapat memecahkannya dengan membuka lapangan kerja baru.?
2. Sumberdaya Alam Indonesia yang melimpah ruah berupa; laut, hutan, sungai, ladang, sawah, rtambang, perminyakan dan lain-lain. Siapa yang dapat mengelola dan memanfaatkannya dengan tujuan ekonomi dan bisnis ?
3. Kebutuhan Sumber dana APBN dan APBD bagi kelangsungan hidup negara, untuk menggaji PNS, Polri, ABRI dan membayar hutang luar negeri, yang sebagian didapat dari pajak. Dari mana diperoleh sebagian besar pemasukan pajak negara ?
4. Semakin berkembangnya teknologi di dunia, terutama dalam hal informasi, transportasi, pertanian, kedokteran, permesinan dan lain-lain. Siapa yang mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk tujuan bisnis dan ekonomi ?

5. Kekuatan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari cadangan devisa yang kuat berupa produk-produk ekspor. Siapa yang mampu menghasilkan produk-produk tersebut ?
6. Potensi wisata berupa keindahan alam, keragaman budaya, dan lain-lain. Dapat diolah untuk menghasilkan devisa dan perekonomian negara. Siapa yang mampu mengembangkan dunia pariwisata tersebut ?
7. Aneka ragam kerajinan tangan, budaya khas setiap daerah di Indonesia dapat dikembangkan menjadi produk unggulan dan layak ekspor. Siapa yang mampu mengembangkan kerajinan tangan tersebut untuk tujuan ekspor ?
8. Tanah subur luas membentang disertai keanehka ragam sumber hayati & nabati, dapat dikembangkan menjadi industri pertanian dan kehutanan, untuk di ekspor. Siapa yang mampu mengembangkannya

Semua pertanyaan di atas jawabnya cuma satu : ENTREPRENEURSHIP

4. Mengapa Harus Jadi Entrepreneur.

Rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, tidak banyak mengetahui tentang ajaran Islam di bidang bisnis. Pernah Rasulullah SAW ditanya oleh seorang sahabat, *Pekerjaan apakah yang paling baik ya Rasulullah ?*. Beliau menjawab ; *Seorang bekerja dengan tangannya sendiri dan melakukan setiap jual-beli (entrepreneurship) dengan profesional.* (HR. al - Bazzar). Dalam hadist lain Rasulullah SAW bersabda : *Pedagang (entrepreneurship) yang jujur dan amanah akan bersama-sama para nabi, para shodiqin dan para syuhada'* (HR Tirmidzi & Hakim). Kedua hadits ini dengan tegas menyebutkan bahwa profesi terbaik menurut Nabi Muhamad SAW. adalah entrepreneur.

Betapa urgennya ummat Islam menguasai entrepreneurship, hingga Nabi Muhammad SAW mewajibkan ummat Islam untuk menguasai perdagangan. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad saw mengatakan, *"Hendaklah kamu berdagang, karena di dalamnya terdapat 90 % pintu rezeki* (H.R.Ahmad). Hadist ini dapat disimpulkan 90 % pintu rizki Allah dikeluarkan melalui entrepreneurship, sedangkan sisanya 10 % dikeluarkan melalui profesi lainnya.

Hadits ini diawali dengan kata *'Alaikum"*, yang dalam ilmu gramitikal bahasa Arab *bermakna fiil amar*, artinya perintah yang wajib dilaksanakan. Kewajiban di sini tentunya difahami sebagai *"fardhu kifayah"*. Artinya, jika sebagian ummat Islam telah menguasai perdagangan, maka sebagian ummat Islam lainnya terlepas dari dosa kolektif. Tetapi, jika ummat Islam tidak menguasai perdagangan, maka seluruh ummat Islam berdosa.

Nabi Muhammad tidak saja memerintahkan dengan kata-kata, tetapi secara langsung mempraktek kannya dalam kehidupan nyata, bahkan sejak usia beliau yang relatif muda, 12 tahun. Ketika Usia 17 tahun beliau telah memimpin sebuah ekspedisi perdagangan ke luar negeri. Profesi inilah yang ditekuninya sampai beliau diangkat menjadi Rasul di usia yang ke 40. Afzalur Rahman dalam buku *Muhammad A Trader* menyebutkan bahwa reputasinya dalam dunia bisnis demikian bagus, sehingga beliau dikenal luas di Yaman, Syiria, Yordania, Iraq, Basrah dan kota-kota perdagangan lainnya di jazirah Arab. Dalam konteks profesinya sebagai pedagang inilah ia dijuluki gelaran mulia, *al-Amin*. Afzalur Rahman juga mencatat dalam ekspedisi perdagangannya, bahwa Nabi Muhammad SAW telah mengarungi 17 negara ketika itu, sebuah aktivitas perdagangan yang luar biasa.

Semangat inilah seharusnya yang dibangun dan dikembangkan oleh kaum muslimin saat ini agar peradaban kaum muslimin bisa bangkit kembali di jagad ini melalui kejayaan ekonomi dan perdagangan. Namun, pada masa kini sektor perdagangan jauh dari dominasi ummat Islam. Menurut buku *Menuju Tata Baru Ekonomi Islam* (2001, terbitan Malaysia), 93 % perdagangan dunia dikuasai oleh negara-negara bukan muslim. Dengan demikian negeri-negeri muslim hanya menguasai 7 % perdagangan dunia. Padahal ummat Islam hampir 20 % dari penduduk dunia atau sekitar 1,2 milyar orang. Idealnya paling tidak negara –negara Islam bisa menguasai 20 % perdagangan dunia, bahkan lebih dari itu, karena hampir 70 % sumber-sumber alam terdapat di negara-negara Islam.

Dunia Islam memiliki 70% cadangan minyak dunia dan menguasai 30% sumber gas asli dunia. Negara-negara Islam memasok dan mensuplay 42% permintaan petrolium (minyak) dunia. Data-data

tersebut menunjukkan bahwa negeri-negeri muslim memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dan strategis.

Demikian pula peranan dan kiprah ummat Islam dalam perdagangan di Indonesia, masih sangat kecil. Menurut para pengamat ekonomi, ummat Islam yang berjumlah 85 %, paling hanya menguasai sektor perdagangan sekitar 20- 30 %.

Manusia diberikan Allah SWT 4 (empat) hal, yaitu : Waktu (kehidupan), Tenaga (Otot), pikiran (Otak) dan Materi (Harta), serta Doa. Empat hal tersebut tidak diberikan secara adil dan samarata, kecuali WAKTU. Waktu adalah Sekarang, karena kemarin sudah lewat dan besok belum pasti. Waktu tidak dapat ditabung, atau disimpan seperti materi. Hidup manusia dibatasi waktu (umur). Waktu harus digunakan sebaik dan seoptimal mungkin. Rugi waktu tidak dapat diganti. Allah SWT banyak bersumpah serapah dalam al Qur'an tentang waktu. Demi waktu ashar, demi waktu malam, demi waktu subuh, demi waktu siang dan lain sebagainya. Peluang Usaha merupakan bagian dari waktu, oelhkarenanya manajemen waktu sangat penting dalam entrepreneur. Penggunaan waktu sebaik-baiknya.

5. Konsep Entrepreneurship dalam Al-Qur'an

Pengungkapan entrepreneurship atau perdagangan dalam Al-Qur'an ditemui dalam tiga bentuk, yaitu *tijarah* (perdagangan), *Bay'a* (menjual) dan *Syira'* (membeli). Selain istilah tersebut masih banyak lagi term-term lain yang berkaitan dengan perdagangan, seperti *dayn*, *amwal*, *rizq*, *syirkah*, *dharb*, dan sejumlah perintah melakukan perdagangan global (QS.Al-Jum'ah : 9)

Kata *tijarah* adalah mashdar dari kata kerja yang berarti menjual dan membeli. Kata *tijarah* ini disebut sebanyak 8 kali dalam Al Qur'an yang tersebar dalam tujuh surat, yaitu surah Al-Baqarah :16 dan 282 , An-Nisak : 29, at-Taubah : 24, An-Nur:37, Fathir : 29 , Shaf : 10 dan Al-Jum'ah :11. Pada surah Al-Baqarah disebut dua kali, sedangkan pada surah lainnya hanya disebut masing-masing satu kali. Sedangkan kata *bay'a* (menjual) disebut sebanyak 4 kali dalam Al-Qur'an, yaitu 1). Surah Al-Baqarah :254, 2). Al-Baqarah : 275, 3). Surah Ibrahim 31 dan 4. Surah Al-Jum'ah :9

Selanjutnya bentuk perdagangan lainnya yang juga dipergunakan Al-Qur'an adalah *As-Syira*. Kata ini terdapat dalam 25 ayat. Dua ayat di antaranya berkonotasi perdagangan dalam konteks bisnis yang sebenarnya, yaitu kisah al-Quran yang menjelaskan tentang Nabi Yusuf yang dijual oleh orang yang menemukannya yang terdapat dalam surah Yusuf ayat 21 dan 22.

Demikian banyaknya ayat-ayat Al-Quran tentang perdagangan, sehingga tidak mungkin dijabarkan dalam tulisan yang amat terbatas ini. Karena itu tulisan ini hanya akan memaparkan salah satu konsep penting tentang perdagangan yang terdapat dalam Al-Quran yaitu keharusan ummat Islam untuk menguasai perdagangan.

Dalam surat al-Jum'ah ayat 10 Allah berfirman, " *Apabila shalat sudah ditunaikan maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah serta banyak-banyaklah mengingat Allah agar kalian menjadi orang yang beruntung.*

Apabila ayat ini kita perhatikan secara seksama, ada dua hal penting yang harus kita cermati, yaitu (i) *fantasyiruu fi al-ard* (bertebaranlah di muka bumi) dan (ii) *wabtaghu min fadl Allah* (carilah anugrah/rezeki Allah).

Redaksi *fantasyiruu* adalah perintah Allah agar ummat Islam segera bertebaran di muka bumi untuk melakukan aktivitas bisnis setelah shalat fardlu selesai ditunaikan. Ke mana tujuan bertebaran itu? Ternyata Allah SWT tidak membatasinya hanya sekadar di kampung, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau Indonesia saja. Allah memerintahkan kita untuk *go global* atau *fi al-ard*. Ini artinya kita harus menembus Timur Tengah, Eropa, Amerika, Australia, Jepang dan negara-negara Asia lainnya. Untuk apa kita bertebaran ke tempat-tempat tersebut? Allah menjawab bukan untuk tourism belaka, tetapi untuk berdagang dan mencari rezeki "*wabtaghu min fadl Allah*" (M.Syafi'i Antonio,2003).

Ketika perintah bertebaran ke pasar global Eropa, Australia, Amerika, Asika, Afrika, bersatu dengan perintah berdagang, maka menjadi keharusan bagi kita membawa *goods and services* dan komoditas ekspor lainnya serta bersaing dengan pemain-pemain global lainnya (Cina, Taiwan, Korea, India,

Thailand, dan lain-lain). Menurut kaidah marketing yang sangat sederhana tidak mungkin kita bisa bersaing sebelum memiliki daya saing di 4 P: *Products, Price, Promotion, dan Placement* atau *delivery*..

Contoh yang paling dekat dengan kemampuan dagang yang dilukiskan Al Quran saat ini mungkin terdapat pada Singapura atau Hong Kong, negeri yang miskin sumberdaya alam tetapi mampu menggerakkan dan mengontrol alur ekspor di regional Asia Tenggara dan Pasifik. Bagaimana dengan Indonesia, yang luas salah satu provinsinya (Riau) 50 kali Singapura, dengan potensi ekspor dan sumberdaya alam yang ribuan kali lipat? Mungkin kita harus becermine pada Al Quran yang selama ini kita tinggalkan untuk urusan bisnis dan ekonomi.

Meskipun Al Quran cukup banyak membicarakan perdagangan bahkan dengan tegas memerintahkannya, dan meskipun negeri-negeri muslim memiliki kekayaan alam yang besar, namun ekonomi ummat Islam jauh tertinggal dibanding negara-negara non Muslim. Banyak faktor yang membuat ummat Islam tertinggal dari bangsa lain, antara lain, lemahnya kerjasama perdagangan sesama negeri muslim. Menurut catatan OKI sebagaimana yang terdapat dalam buku "Menuju Tata Baru Ekonomi Islam, kegiatan perdagangan sesama negeri muslim hanya 12 % dari jumlah perdagangan negara-negara Islam". Fenomena lemahnya kerja sama perdagangan itu terlihat pada data-data berikut :

1. Lebanon dan Turki mengekspor mentega ke Belgia, United Kingdom dan negara-negara Eropa Barat lainnya. Semenentaraan, Malayisa, Pakistan dan Syiria mengimport mentega dari Eropa Barat.
2. Aljazair mengekspor gas asli ke Perancis, sedangkan Perancis mengekspornya ke Magribi
3. Mesir adalah pengekspor kain yang ke 10 terbesar di dunia, tetapi Aljazair, Indonesia, dan Iran mendapatkan kain itu (import) dari Eropa Barat.
4. Aljazair, Mesir dan Malaysia mengimport tembakau dari Columbia, Greece, India, Philipine dan Amerika Serikat. Sementara Turki dan Indonesia adalah mengekspor utama tembakau ke Amerika dan Eropa.

Fakta juga menunjukkan bahwa produk Indonesia yang dibutuhkan negara muslim di Timur Tengah, harus melalui Singapura. Kounsekuensinya yang mendapat keuntungan besar adalah Singapura, karena ia membeli dengan harga murah dan menjual ke Timteng dengan harga mahal. Dan negara kita sering kali cukup puas dengan kemampuan ekspor sekalipun mendapatkan keuntungan margin yang sedikit. Sungguh kebodohan kita dalam perdagangann internasional. Hal ini tentu bisa mengecewakan Nabi Muhammad yang telah meneladankan sikap *fathonah* (cerdas) dan komunikatif (*tabligh*) dalam perdagangan

6. Basic Entrepreneurship

Enterpreneur, bukan bakat atau turunan, Enterpreneur dibuat bukan dilahirkan. Di Indonesia masih diperlukan minimal 4 juta Enterpreneur. Enterpreneurship bukan sekedar pengetahuan, teknik atau keterampilan, tetapi lebih berorientasi pada sikap mental melalui proses diri dengan praktek dan pengalaman karena dorongan motivasi diri sendiri. Seorang yang mempunyai wawasan Enterpreneurship belum tentu jadi pengusaha, bisa jadi Enterpreneur (pegawai) atau sebagai *social/enterpreneurship*. Menjadi Enterpreneur, tidak dapat disuruh / dicetak seperti sarjana, kecuali melalui kesadaran, keinginan, panggilan hidup, hasrat, motivasi kuat disertai belajar, kerja keras dan berfikir keras dari individunya sendiri dengan segala resiko kerugian atau keberhasilannya.

Karakteristik Jiwa Enterpreneur antara lain : Mempunyai visi dan misi, kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada kepuasan konsumen, orientasi pada profit dan pertumbuhan, berani menanggung risiko, berjiwa kompetisi, cepat tanggap dan gerak cepat, berjiwa sosial dan menjadi dermawan (*Pylantrophis*). (Huda, M., 2006)

Yang Tergolong Entrepreneur antara lain : Pedagang, Saudagar, Pengusaha&, Businessman, Konsultan & Kontraktor, Industrialis, Pialang (Broker), Pengusaha Waralaba, Pengusaha Nirlaba, Investor, Pengacara & Notaris, Dokter, Mantri, Bidan, Dukun Bayi, Seniman & Artis, Bintang Film, Paranormal, Presenter, Motivator Bisnis, Arsitek, Insinyur, Entertainer, Perancang Busana, Dan Lain-lain.

Peran entrepreneurship dalam suatu negara adalah antara lain ; Pemutar gerak roda ekonomi, pembuka / penyedia lapangan kerja, pembayar pajak sebagai pemasukan APBN / APBD, penghasil devisa produk ekspor, pelaku sosial dalam memajukan bangsa, pendorong tumbuhnya entrepreneurship baru.

Kiyosaki (1998), dalam buku "*Cash Flow Quadrant*" , manusia dibagi 4 (empat) golongan dalam mencari nafkah

- ❖ E = *Employee* (pegawai), Anda Bekerja untuk orang lain.
- ❖ S = *Self Employee* (Pekerja Lepas), Anda memiliki pekerjaan sendiri
- ❖ B = *Business Owner* (Pemilik Usaha), Orang lain bekerja untuk Anda
- ❖ I = *Investor* (penanam Modal), Uang bekerja untuk Anda

(Lihat Lampiran Tabel)

Anggapan Beberapa Orang Tentang Enterpreneurship

1. Mitos " Terlalu Muda Untuk Memulai Bisnis ". Ingat pepatah : *Impikan apa yg berani Anda impikan. Lakukan apa yang berani Anda lakukan, dan Jadilah apa yang berani Anda inginkan* (Dr. Walter Doyle Staples) Ingat : Bill Gates (pendiri Microsoft), Susi Pudjiastuti (eksportir Indonesia), Rasul Muhammad SAW. mulai bisnis umur 12 tahun, sukses umur 17 tahun.
2. Mitos " Terlalu Tua Untuk Menjadi PeBisnis ". Ingat pepatah : *Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi seorang yang Anda Inginkan* (George Elliot)
3. Mitos " Tidak Mempunyai Modal". "*Kita tidak memiliki masalah uang , yang kita miliki adalah masalah IDE* (Amy Rand). *Kekayaan adalah produk dari kapasitas pemikiran manusia* (Robert Schuller)
4. Mitos " Tidak Punya Cukup Pendidikan "; banyak orang sukses dalam berbisnis bukan karena ia mempunyai gelar S-2 atau S-3

7. Apa Yang Dijual Entrepreneur.

1. Entrepreneur menjual barang dan jasa. Pada usaha penjualan barang, entrepreneur akan menghadapi kompetisi dan harus memberikan kepuasan pelanggan, maka entrepreneur perlu komitmen terhadap
 - Harga bersaing dan wajar.
 - Kualitas memadai dengan yang ditawarkan
 - Waktu pengantaran yang tepat dan akurat
 - Layanan purna jual (*after sales service*)
 - Tuntutan selera pasar untuk produk-produk khusus
2. Untuk penjualan Jasa. Jasa adalah suatu kebutuhan manusia yang tujuannya untuk mendapatkan keamanan, kenyamanan, kepraktisan, penghematan waktu dan lain-lain. Beberapa contoh usaha jasa antara lain: Pedngurusan perpanjangan STNK& mutasi kendaraan., pembuatan SIM, perjalanan (*tour & travel*), pembuatan sertifikat tanah, penyelenggaraan & peralatan pesta, perkawinan, dan lain-lain, Pengiriman TKI ke luar negeri, penjualan rumah, dan lain-lain.
3. Menjual Ide dan Solusi:

Setiap manusia adalah unik, dan tetap ingin unik, satu sama lain berbeda dan ingin terlihat perbedaannya, antaran lain ; Jenis kelamin, etnis, agama, status pendidikan, status sosial, status ekonomi, status umur, status nikah, status profesi, dan lain-lain.

Terkait status ekonomi dan status sosial, kebutuhan manusia akan terus meningkat, dari kebutuhan dasar sampai "*self esteem*" (Abraham Maslow), Perubahan IPTEK mempengaruhi pola kebutuhan manusia. Sistem ICT (*Information & Comunication Technology*), mempengaruhi perilaku dan kebutuhan manusia. Manusia punya sifat bosan, senang pada hal-hal baru.

Pertimbangan faktor-faktor di atas, seorang entrepreneur harus mengembangkan bisnis dengan titik tolak menjual ide dan solusi. Pengembangan ide dengan dasar kreativitas dan inovasi

sebagai peluang bisnis. Kita harus tahu dan sadar, bahwa yang diinginkan manusia adalah “*value*” sebagai konteks. Perlu diketahui beberapa faktor yang dapat meningkatkan *value* atau nilai jual. Suatu produk (barang atau jasa) kelihatannya sama, tetapi masing-masing mempunyai “nilai jual” yang berbeda. Faktor-faktor nilai jual (*value*) perlu dikaji dan terus dikembangkan

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Value

1. Aman (*safety*), cepat (*fast*), teliti (*accuracy*), baru (*new*), indah (*beauty*), prestise (*prestige*), andal (*reliability*), harum, besar (*big*), mungil (*tiny*), praktis (*practical*), ringan, status, nyaman (*comfort*), tepat (*on-time*), beda (*unique*), bagus (*nice*), cantik (*pretty*), mewah, awet, enak (*delicious*), kecil (*small*), alami (*natural*), ringkas (*simple*), irit (*economical*),
2. Kreativitas & Inovasi : Selain 25 faktor tersebut, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjual barang atau jasa adalah : model baru, teknologi baru, trend baru, suasana baru, warna, corak, rasa baru, bentuk dan penampilan baru, dan lain-lain.

8. Entrepreneurship Berbasis Syari'ah

Secara bahasa, Syariat (al-syarī'ah) berarti sumber air minum (*mawrid al-mâ' li al istisqâ*) atau jalan lurus (*at-tharîq al-mustaqîm*). Sedang secara istilah Syariaah bermakna perundang-undangan yang diturunkan Allah SWT melalui Rasulullah Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia baik menyangkut masalah ibadah, akhlak, makanan, minuman pakaian maupun muamalah (interaksi sesama manusia dalam berbagai aspek kehidupan) guna meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Enterprener atau Bisnis sendiri merupakan salah satu dari bentuk muamalah yang dibenarkan oleh Islam. Yaitu sejumlah usaha untuk mendapatkan keuntungan. Maka enterpreneur syariaah adalah sebuah aktivitas usaha yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan mendasarkan pada aturan yang tertuang dalam al Qur'an dan al Hadits, Qiyas dan Ijma'. Pengertian diatas mendasarkan pada kaidah umum hukum syara tentang amal (perbuatan), yaitu “*Al-ashlu fil af'al at taqayyud bi hukmi syar'iy*” (hukum asal dari perbuatan adalah terikat pada hukum syara).

Maka secara ringkas. Jika menggunakan dasar diatas. Enterpreneur berbasis syariaah mestinya memiliki keunikan dan ciri tersendiri. Ciri dan ke khas itu berupa :Selalu Berpijak Pada Nilai-Nilai Ruhiah Nilai ruhiyah adalah kesadaran setiap manusia akan eksistensinya sebagai ciptaan (makhluq) Allah yang harus selalu kontak dengan-Nya dalam wujud ketaatan di setiap tarikan nafas hidupnya. Ada tiga aspek paling tidak nilai ruhiyah ini harus terwujud , yaitu pada aspek : (1) Konsep, (2) Sistem yang di berlakukan, (3) Pelaku (personil). Sedangkan karakteristik pribadi yang harus dimiliki adalah antara lain :

a. Memiliki Pemahaman Terhadap Bisnis yang Halal dan Haram

Seorang pelaku bisnis syariaah dituntut mengetahui benar fakta-fakta (*tahqiqul manath*) terhadap praktek bisnis yang Sahih dan yang salah. Disamping juga harus paham dasar-dasar nash yang dijadikan hukumnya (*tahqiqul hukmi*).

b. Benar Secara Syar'iy Dalam Implementasi

Intinya pada masalah ini adalah ada kesesuaian antara teori dan praktek, antara apa yang telah dipahami dan yang di terapkan. Sehingga pertimbangannya tidak semata-mata untung dan rugi secara material.

c. Berorientasi Pada Hasil Dunia dan Akhirat

Bisnis tentu di lakukan untuk mendapat keuntungan sebanyak-banyak berupa harta, dan ini di benarkan dalam Islam. Karena di lakukannya bisnis memang untuk mendapatkan keuntungan materi (qimah madiyah). Dalam konteks ini hasil yang di peroleh, di miliki dan dirasakan, memang berupa harta.

Namun, seorang Muslim yang sholeh tentu bukan hanya itu yang jadi orientasi hidupnya. Namun lebih dari itu yaitu kebahagiaan abadi di *yaumul akhir*. Oleh karenanya. Untuk mendapatkannya, dia harus menjadikan bisnis yang dikerjakannya itu sebagai ladang ibadah dan menjadi pahala di hadapan Allah

. Hal itu terwujud jika bisnis atau apapun yang kita lakukan selalu mendasarkan pada aturan-Nya yaitu syariah Islam.

Jika semua hal diatas dimiliki oleh seorang pengusaha muslim, niscaya dia akan mampu memadukan antara realitas dan idealita sehingga memberikan manfaat bagi kehidupannya di dunia maupun akhirat. Jadilah kaya yang dengannya kita bisa beribadah di level yang lebih tinggi lagi. Dengan kaya kita bisa shodaqoh, infak untuk jihad fi sabilillah, membangun masjid, sekolah muslim dan lain sebagainya.

9. Penutup

Enterpreneurship, khususnya bagi Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim sangat diperlukan. Perkembangan jumlah entrepreneur di Indonesia saat ini kurang memadai dibanding perkembangan jumlah penduduknya, akibatnya pengangguran dan kemiskinan semakin bertambah . Al Qur'an dan al Hadist sangat menganjurkan agar setiap muslim berjiwa dan menjadi enterpreneur. Masih sangat banyak kaum muslimin yang belum menguasai dan mengimplementasikan anjuran Al Qur'an dan Al Hadist tentang entrepreneurship. Profesi sebagai entrepreneur muslim adalah *farḍhu kifayah*, sangat dianjurkan dan merupakan gerakan peradaban serta *jihad fi sabilillah* yang harus segera digalakkan.

Pendidikan dan pelatihan entrepreneur ship di Indonesia jumlahnya kurang memadai, oleh karenanya perlu terus menerus diadakan kursus, pelatihan atau sejenisnya yang dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada pemuda agar mereka termotivasi dan mendapatkan akses-akses informasi positif dalam rangka menumbuhkan jiwa entrepreneur di Indonesia. Enterpreneur berbasis syari'ah adalah peluang alternatif bisnis di Indonesia yang sangat prospektif, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, *Wallahu a'lam bis showaab*.

10. Daftar Pustaka

- Ahmad, Mustaq. 2003. *Business Ethics in Islam*, diterjemahkan oleh Samson Rahman. Pakistan :*The International Institute of Islamic Thought*, di Indonesia diterbitkan oleh Pustaka Al Kautsar , Jakarta Timur.
- Buchari Alma, 2005, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*, Penerbit ALFABETA, Bandung,
- Didin Hafidhuudin. 2004 *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani press. Hal : 7
- Justin G Longenecker, Carlos W. Moore, J William Patty, 2000, *Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil)*, Jilid 1 dan 2, Penerbit Salemba Empat, UI, Jakarta.
- Lunati, M. Teresa, *Ethical Issues in Economics, from Altruism to Cooperation to Equality*, St. Marten's Press, New York, 1997.
- Mas'ud Machfoedz,2004,. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Miftahul Huda, 2006, *Dasar-Dasar Kerwirausahaan Untuk Teknik Sipil*, Fakultas Teknik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya.
- Moko P. Astamoen, 2005, *Enterpreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Penerbit ALFABETA, Bandung,
- Nagvi, Syed Nawab Haider, 1981, *Ethics and Economics, An Islamic Synthesis*, *The Islamic Foundation*, London.
- Syafi'i Antonio, 2006, *Jepang dan Cina Melirik Keuangan Syari'ah*, Era Muslim, Media Islam Rujukan, Jakarta
- Swedberg, Richard, 1998, *Max Weber and the Idea of Economic Sociology*, Princeton UP, Princeton.
- Tarsis Tarmudji, 2000, *Manajemen Risiko Dunia Usaha*" Penerbit, Liberty, Yogyakarta,
- Usmara, A.. 2006. *Motivasi Kerja : Proses, Teori, dan Praktik*. Amara Books Yogyakarta.
- Wilson, Rodney, 1997, *Economics, Ethics, and Religion*, Macmillan.
- Yusuf, M. Asror. 2004. *Kaya Karena Allah*. Kawan Pustaka, Depok Jakarta.